



Implementasi Buku Paket Kontekstual Papua (BPKP) untuk Reduksi Beban Administratif dan Potensi Mitigasi *Burnout* Calon Guru SD

Tiffany Shahnaz Rusli¹, Lidwina Cornelia Maniboey², Rispah Purba³, Martijn van Driel⁴, Raoda Ismail^{5*}

^{1,2,3,5}Universitas Cenderawasih, Papua, Indonesia

⁴Albeda College, Rotterdam, Belanda

*Corresponding author: raodaismail26@gmail.com

Info Artikel

Diterima 17-03-2026

Direvisi 24-04-2026

Revisi diterima 29-05-2026

Abstrak

Beban administratif klerikal, khususnya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar yang repetitif, telah teridentifikasi sebagai salah satu faktor kontributor terhadap kelelahan kerja (*burnout*) pada pendidik di sekolah dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengintervensi masalah manajerial tersebut melalui pelatihan literasi dan numerasi menggunakan Buku Paket Kontekstual Papua (BPKP) yang melibatkan 61 mahasiswa calon guru PGSD Universitas Cenderawasih. Evaluasi program menggunakan mixed-method sederhana, memadukan pengukuran statistik deskriptif (pre-test/post-test) dan pendekatan Natural Language Processing (NLP) menggunakan perangkat lunak LONTAR untuk mengekstraksi sentimen psikologis pasca-pelatihan. Hasil evaluasi kognitif menunjukkan peningkatan dari Mean 3,87 (SD=1,02) menjadi 4,57 (SD=0,50), diiringi dengan skor kebermanfaatan 4,90 dari 5,00. Analisis NLP mengonfirmasi bahwa 85,25% umpan balik partisipan didominasi oleh sentimen positif terkait efisiensi beban kerja. Temuan empiris memvalidasi bahwa keberadaan RPP terintegrasi dalam BPKP berpotensi memfasilitasi reduksi waktu persiapan mengajar, sehingga memberikan ruang kognitif yang lebih memadai bagi calon pendidik untuk berfokus pada pendekatan pedagogik di kelas awal.

Kata Kunci: Beban administratif; BPKP; Calon guru SD; Mitigasi *burnout*.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Cara Mengutip: Rusli, T. S., *et al.* (2026). Implementasi Buku Paket Kontekstual Papua (BPKP) Untuk Reduksi Beban Administratif Dan Potensi Mitigasi *Burnout* Calon Guru SD. *INCOME*:

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Kualitas pendidikan dasar secara fundamental bergantung pada kesejahteraan psikologis (*teacher well-being*) dan stabilitas mental para pendidiknya. Dalam berbagai diskursus manajemen pendidikan kontemporer, tingginya beban kerja administratif (*administrative workload*) telah diakui sebagai penyebab utama kelelahan psikis atau burnout (Çelik & Dost, 2025; Filtri et al., 2025). Tuntutan klerikal ini berdampak langsung pada performa tenaga pendidik di lapangan. Beban kerja yang berlebihan, jika tidak diimbangi dengan kompetensi dan dukungan manajerial yang memadai, terbukti memberikan efek negatif yang sangat signifikan terhadap kinerja guru (Idayati, 2025; Rokeman et al., 2025).

Bagi calon guru atau guru pemula di sekolah dasar, realitas ini menjadi ancaman serius. Keharusan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang rumit memicu beban mental kognitif (*mental workload*) yang luar biasa, menyita energi esensial yang seharusnya dialokasikan untuk memikirkan strategi intervensi pedagogik (Mayano, 2022). Tuntutan administratif ini, jika dibiarkan menjadi beban yang menetap, dapat berujung pada kegagalan kognitif di tempat kerja (*cognitive failure at work*) yang dipicu oleh stres pekerjaan (Kohan & Fathi, 2020). Lebih jauh, kelelahan ini menjadi faktor utama pendorong tingginya angka ketidakhadiran (*absenteisme*) pendidik akibat rendahnya kepuasan dan moral kerja (Jahan, 2023; Keetile, 2016).

Kondisi manajemen stres ini menjadi semakin parah dan kompleks ketika para pendidik pemula tersebut ditugaskan ke daerah pedalaman, pedesaan, atau wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar). Kesenjangan sumber daya, isolasi geografis, serta ketiadaan literasi penilaian dan infrastruktur digital menciptakan tantangan adaptasi yang luar biasa bagi guru baru (Gabales et al., 2025; Ginanjar et al., 2025). Di wilayah seperti Papua, ketimpangan pendidikan masih sangat dipengaruhi oleh realitas infrastruktur serta status sosial ekonomi di sekitar sekolah dasar (Werang et al., 2016). Guru-guru di pedalaman sering kali mengalami disorientasi karir dan alienasi profesional yang pada akhirnya mengancam retensi atau keberlangsungan pengabdian mereka (Raspatiningrum et al., 2025).

Di sisi lain, para guru yang bertugas di daerah tersebut memikul beban ganda; mereka dituntut untuk segera menuntaskan krisis kemampuan literasi dan numerasi dasar. Penguasaan literasi dan numerasi adalah kompetensi fundamental untuk menghadapi tantangan global abad ke-21, namun terdapat ketimpangan kekayaan dan wilayah yang luar biasa tajam terkait kemampuan dasar ini di negara-negara berkembang (Azubuike et al., 2024). Meskipun tuntutan sangat tinggi, literatur secara konsisten menunjukkan bahwa banyak guru masih mengalami kebingungan metodologis dalam merancang instrumen literasi dan numerasi (Gunawan et al., 2022), serta mengindikasikan bahwa kesiapan guru dalam mengajar literasi jauh lebih tinggi dibandingkan kesiapan mereka dalam mengajarkan numerasi.

1.2 Solusi dan Target

Solusi untuk mengatasi patologi administratif di tengah situasi pendidikan yang serba terbatas ini menuntut sebuah inovasi struktural yang nyata. Pengabdian kepada masyarakat ini memperkenalkan Buku Paket Kontekstual Papua (BPKP) karya Marthijn van Driel dan tim sebagai sebuah solusi manajemen pedagogik (Van Driel, 2012d, 2012f, 2012a, 2012e, 2012c, 2012b). Metode ini dirancang khusus untuk mengurangi beban pekerjaan klerikal agar menjadi jauh lebih ringan. Dengan format RPP, materi, dan lembar kerja siswa yang telah terstruktur secara utuh, BPKP memberikan kepastian operasional bagi calon pendidik, memfasilitasi implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang sering kali terhambat oleh kurangnya sumber daya (Hartinah & Rofahima, 2024).

Kebaruan (novelty) dari kegiatan pengabdian ini terletak pada upaya pembuktian empiris mengenai bagaimana penyederhanaan manajemen kurikulum tersebut berkorelasi dengan reduksi beban psikologis mahasiswa calon pendidik. Alih-alih menggunakan klaim sepihak, evaluasi pengabdian ini menggunakan pengukuran ganda: analisis peningkatan kognitif secara kuantitatif dan instrumen komputasional kualitatif dari perangkat lunak LONTAR. Pendekatan ini bertujuan untuk mengonfirmasi bahwa peringanan beban kerja administratif berpotensi kuat meminimalisasi risiko burnout dan mengembalikan ruang kognitif guru untuk mengeksekusi pembelajaran bermutu di wilayah pedalaman.

2. Metode Pengabdian

Desain penelitian pengabdian ini mengadopsi pendekatan mixed-methods berjenis convergent parallel. Intervensi manajerial dilaksanakan pada 24-25 Februari 2026 di FKIP Universitas Cenderawasih dengan melibatkan 61 partisipan dari klaster mahasiswa calon guru PGSD. Pengumpulan data kuantitatif bersandar pada instrumen tes kognitif berpasangan (pre-test dan post-test) serta kuesioner kepuasan berskala Likert 5 poin, yang selanjutnya dianalisis melalui uji statistik deskriptif sentral. Pada dimensi kualitatif, evaluasi dieksekusi melalui Computer-Assisted Qualitative Data Analysis Software (CAQDAS) LONTAR. Algoritma Natural Language Processing (NLP) dikerahkan untuk memetakan sentimen psikologis partisipan, yang kemudian diikat validitasnya melalui Codebook sebagai rantai pembuktian (chain of evidence).

Pelaksanaan program dibagi menjadi dua sesi utama: pemaparan konsep pedagogik kontekstual oleh pakar pendidikan, dilanjutkan dengan sesi lokakarya (workshop) penyusunan draft RPP berbasis ilustrasi BPKP. Untuk menjawab standar evaluasi program yang komprehensif, riset pengabdian ini menerapkan pendekatan evaluasi formatif berbasis capaian indikator (Target vs Realisasi) dan audit kualitatif.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga instrumen utama: (1) Tes kognitif (pre-test dan post-test) untuk mengukur pemahaman literasi-numerasi kontekstual, (2) Kuesioner evaluasi program berskala Likert (1-5) untuk mengukur tingkat kebermanfaatan, dan (3) Ekstraksi data verbatim berupa umpan balik naratif peserta. Khusus untuk data kualitatif naratif, evaluasi dieksekusi menggunakan Computer-Assisted Qualitative Data Analysis Software (CAQDAS) yakni perangkat lunak LONTAR.

Dalam LONTAR, analisis sentimen diukur menggunakan algoritma Natural Language Processing (NLP) yang bekerja dengan memindai (lexical matching) setiap frasa dalam transkrip evaluasi peserta dan mencocokkannya dengan basis data kamus sentimen standar (positif, netral, negatif). Proses ini memastikan bahwa kategorisasi sentimen psikologis ditarik secara objektif. Tahap validasi luaran kemudian diikat dengan Buku Kode (Codebook) yang menyajikan rantai pembuktian (Chain of Evidence), memastikan temuan ditarik secara murni dari pengalaman empiris peserta tanpa adanya overclaim dari peneliti.

2.1 Tempat dan Waktu

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada 24-25 Februari 2026 di FKIP Universitas Cenderawasih.

2.2 Khalayak Sasaran

Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan 61 partisipan dari klaster mahasiswa calon guru PGSD FKIP Universitas Cenderawasih.

2.3 Indikator Keberhasilan

Secara kuantitatif, indikator keberhasilan fundamental dari program pengabdian ini diukur melalui tiga metrik absolut: (1) Tingkat partisipasi yang mencapai 100% (N=61 mahasiswa PGSD), (2) Peningkatan signifikansi kognitif yang terukur dari hasil Pre-test (Mean 3,87; SD=1,02) menuju Post-test (Mean 4,57; SD=0,50) yang merepresentasikan pemerataan asimilasi keilmuan, serta (3) Indeks kepuasan penyelenggaraan program yang menyentuh angka sangat tinggi, yakni 4,90 dari skala 5,00.

Secara kualitatif, indikator keberhasilan manajerial pada PKM ini diukur dari kemampuannya mereduksi kecemasan administratif (klerikal) peserta. Keberhasilan ini tervalidasi secara komputasional melalui ekstraksi Natural Language Processing (NLP) LONTAR, di mana 85,25% umpan balik partisipan didominasi oleh sentimen emosional positif yang mengonfirmasi bahwa instrumen BPKP berpotensi kuat mengefisienkan waktu persiapan RPP dan mencegah kelelahan kerja (*burnout*).

2.4 Metode Evaluasi

Metode evaluasi kuantitatif pada program pengabdian ini menggunakan pendekatan pre-experimental design berupa tes kognitif berpasangan (pre-test dan post-test) yang diberikan kepada 61 mahasiswa partisipan. Selain itu, evaluasi tingkat penerimaan dan kebermanfaatannya program diukur menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert 5 poin. Seluruh data numerik ini dikuantifikasi menggunakan uji statistik deskriptif untuk mencari tendensi sentral (nilai Mean) dan sebaran data (Standar Deviasi) guna memastikan validitas dan pemerataan transfer keilmuan pasca-intervensi.

Sebagai instrumen evaluasi kualitatif, pengabdian ini menggunakan *Computer-Assisted Qualitative Data Analysis Software* (CAQDAS) LONTAR. Metode evaluasi difokuskan pada ekstraksi sentimen psikologis partisipan menggunakan algoritma Natural Language Processing (NLP) yang melakukan lexical matching terhadap kamus emosi dasar. Metode ini secara objektif mengevaluasi rasio sentimen positif, netral, dan negatif dari umpan balik naratif

peserta untuk mengonfirmasi terjadinya reduksi beban klerikal dan kecemasan administratif secara empiris.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berlangsung selama dua hari, yaitu pada 24–25 Februari 2026. Pembagian waktu pelaksanaan tersebut dimaksudkan agar peserta dapat mempelajari setiap materi secara lebih mendalam dan terfokus. Pada hari pertama, 24 Februari 2026, kegiatan dibuka pukul 09.00 WIT oleh Dekan FKIP. Setelah pembukaan, peserta menerima materi Literasi Kontekstual yang disampaikan oleh Bapak Martijn van Driel, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, narasumber memberikan tugas yang berkaitan dengan materi literasi. Seluruh agenda hari pertama berjalan dengan baik hingga selesai pada pukul 15.00 WIT.



Gambar 1. Pemateri Menyampaikan Presentasi Literasi dan Numerasi

Hari kedua dilaksanakan pada 25 Februari 2026 dan dimulai pukul 08.00 WIT. Fokus kegiatan adalah pembelajaran Numerasi Kontekstual yang juga dipandu oleh Bapak Martijn van Driel. Setelah penyampaian materi dan sesi interaktif, peserta memperoleh tugas yang secara khusus mengacu pada buku yang ditulis oleh narasumber. Pada pukul 15.00 WIT, kegiatan resmi ditutup oleh Dekan FKIP. Penutupan ditandai dengan penyerahan buku karya Bapak Martijn van Driel kepada perpustakaan PGSD FKIP dan pemberian cenderamata dari Program Studi PGSD FKIP kepada narasumber. Kegiatan kemudian diakhiri dengan rapat evaluasi panitia bersama pemateri sekaligus acara perpisahan.

Kegiatan rapat evaluasi panitia bersama pemateri dilaksanakan sebagai bentuk refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah berlangsung. Rapat ini bertujuan untuk meninjau kembali jalannya kegiatan, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta merumuskan masukan dan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya. Melalui diskusi antara panitia

dan pemateri, diharapkan kualitas penyelenggaraan kegiatan dapat terus ditingkatkan secara lebih terarah dan profesional.



Gambar 2. Rapat Evaluasi Panitia bersama Pemateri

Secara umum, seluruh kegiatan terlaksana sesuai rencana dan jadwal yang telah ditetapkan. Kehadiran narasumber dari Belanda memberikan kontribusi positif terhadap kualitas diskusi akademik maupun praktik. Tidak ditemukan hambatan yang berarti selama kegiatan berlangsung, yang menunjukkan adanya koordinasi yang baik antara panitia, narasumber, dan penyedia fasilitas. Tingginya partisipasi peserta menjadi bukti komitmen semua pihak yang terlibat. Laporan ini menjadi dasar evaluasi kinerja panitia dan efektivitas pemanfaatan sumber daya negara dalam mendukung penguatan literasi dan numerasi di Papua.

Sebelum menelaah lebih jauh mengenai reduksi beban klerikal, validitas capaian intervensi harus dibuktikan secara numerik. Tabel 1 mengilustrasikan pergeseran tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan, sementara Tabel 2 mendokumentasikan penerimaan program secara evaluatif.

Tabel 1. Pergeseran Metrik Pemahaman Partisipan (N=61)

Dimensi Evaluasi	Rerata Awal (Pre)	Simpangan Baku	Rerata Akhir (Post)	Simpangan Baku
Kapasitas Kognitif	3.87	1.02	4.57	0.50
Kapasitas Afektif	26.07	3.01	26.39	2.47
Ranah Psikomotorik	6.10	0.79	6.26	0.48

Peningkatan Mean dan penyusutan nilai Standar Deviasi (SD) pada Tabel 1 membuktikan bahwa intervensi BPKP tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga meratakan disparitas pengetahuan antar-peserta. Selain itu, tingkat penerimaan peserta diukur menggunakan kuesioner skala Likert (1-5) yang merepresentasikan tingginya kebermanfaatannya kegiatan (Tabel 2).

Tabel 2. Indeks Kepuasan Penyelenggaraan Program

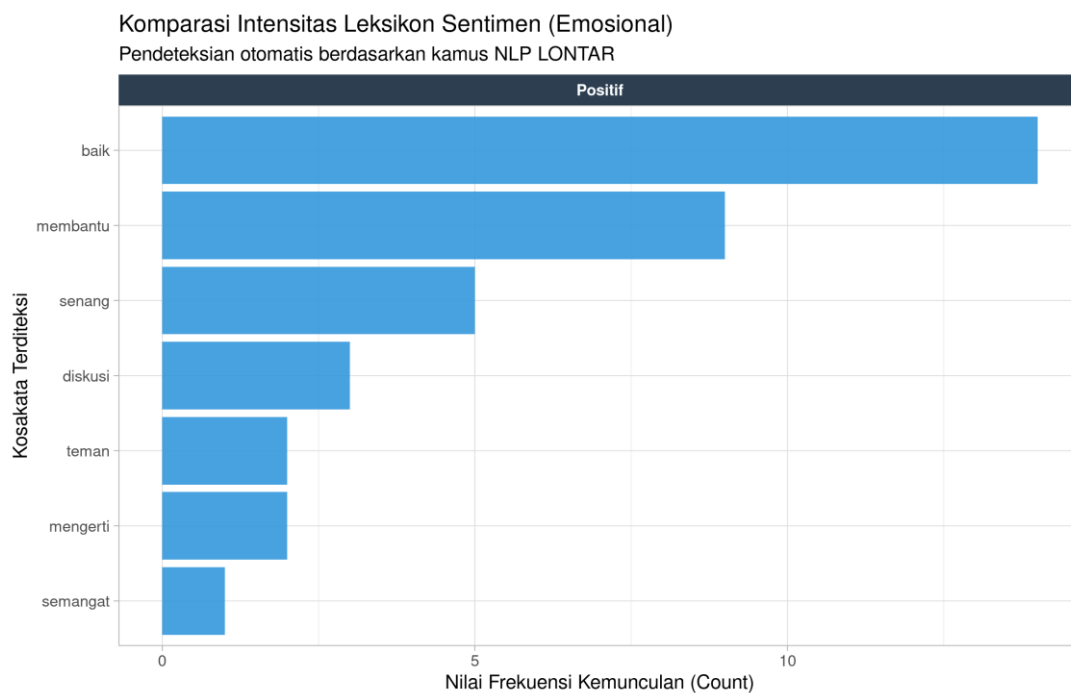
Komponen Evaluasi Program	Skor Rata-Rata (Skala 5)
Kesesuaian Materi BPKP	4.92
Kompetensi Narasumber	4.88
Dukungan Fasilitas	4.90
Nilai Kumulatif	4.90

Untuk memvalidasi bagaimana tingkat kepuasan ini berkorelasi dengan reduksi kecemasan administratif, sistem LONTAR melakukan proses identifikasi lexical terhadap umpan balik naratif peserta (Tabel 3).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sentimen Evaluasi NLP LONTAR

Klasifikasi Sentimen	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	52	85,25%
Netral	7	11,47%
Negatif	2	3,28%
Total	61	100%

Gambar 3 menyajikan bar chart komparasi sentimen partisipan sebagai gambaran umum terhadap respons dan persepsi peserta setelah mengikuti kegiatan. Visualisasi ini digunakan untuk membandingkan kecenderungan sentimen partisipan, baik yang bersifat positif, netral, maupun negatif. Melalui penyajian dalam bentuk diagram batang, perbedaan tingkat respons peserta dapat diamati secara lebih jelas, sehingga menjadi dasar dalam mengevaluasi keberhasilan kegiatan serta merumuskan aspek yang perlu ditingkatkan pada pelaksanaan berikutnya.



(Sumber: *Output Aplikasi LONTAR*, 2026)

Gambar 3. Bar Chart Komparasi Sentimen Partisipan

Tabel 3 dan visualisasi Bar Chart (Gambar 3) membuktikan adanya distribusi yang sangat condong pada klaster emosi positif (85,25%). Secara akademik, integrasi data numerik dan visualisasi sentimen ini mengonfirmasi bahwa intervensi BPKP berpotensi besar merekonstruksi kesiapan mental peserta. Kehadiran modul yang telah dilengkapi sistem manajerial RPP ini direspons sebagai instrumen yang dapat meredam tekanan sistemik, sebuah faktor yang esensial untuk menjaga resiliensi pendidik (Syarifuddin et al., 2026).

3.2 Pembahasan

Efisiensi Manajemen Waktu dan Ruang Kognitif Pedagogik

Reduksi beban kerja administratif yang tergambar pada analisis sentimen komputasional tersebut tervalidasi secara faktual melalui penelusuran rekam jejak audit kualitatif (evidence trail). Pendekatan inovatif BPKP secara nyata menyelesaikan problematika manajemen persiapan mengajar, yang secara historis sering membebani pendidik di wilayah terpencil (Ginanjari et al., 2025). Hal ini dideklarasikan oleh penuturan empiris PESERTA_38 pasca-pelatihan:

"kesan saya selama kegiatan adalah membuat saya bisa tau cara buat rpp dengan dan buat rpp juga bisa dapat pemahaman anak lebih cepat".

Transkrip verbatim ini mengandung nilai signifikansi sosiologis. Pernyataan tersebut membuktikan terciptanya kausalitas antara efisiensi administratif dengan kapasitas pengajaran. Ketika beban penyusunan perangkat pembelajaran berhasil diekstraksi ke dalam struktur BPKP yang siap pakai, mahasiswa seketika mendapatkan kembali "ruang kognitif" mereka yang sebelumnya tersita oleh kelelahan administratif (mental workload) (Mayano, 2022). Ruang inilah yang kemudian didedikasikan untuk mengobservasi strategi literasi dan numerasi siswa secara konkret.

Akselerasi Motivasi dan Peningkatan Komitmen Organisasional

Manajemen pendidikan yang unggul di sekolah terpencil menuntut mekanisme kompensasi untuk menutupi kelemahan guru muda yang minim strategi. Di wilayah terisolasi, ketiadaan dukungan sering memicu kelelahan sumber daya (exhaustion of resources) (Gabales et al., 2025). Pelatihan BPKP berkontribusi positif dalam meminimalisasi celah kecemasan ini. Efektivitas tersebut terpotret dari kesaksian PESERTA_22:

"kami sangat berterima kasih kepada bapak yang telah memberikan materi kepada kami, materi yang disampaikan sangat jelas, mudah dipahami, dan menambah pengetahuan kami tetapi juga cara penyampaian bapak juga menarik sehingga membuat kami lebih semangat dalam belajar semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi kami ke depannya".

Pernyataan "membuat kami lebih semangat dalam belajar" merupakan indikator empiris dari pemulihan motivasi kerja. Kejelasan instruksi dan ketersediaan perangkat ajar yang baku bertindak sebagai katalis bagi pembentukan kepuasan kerja (job satisfaction) (Jahan, 2023). Ketika guru merasa difasilitasi dengan metode yang jelas, tingkat kepercayaan mereka

terhadap sistem pengajaran meningkat, yang diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap komitmen organisasional dan keinginan mereka untuk bertahan pada profesi guru (willingness to remain in the profession) (Dahlan et al., 2025; Riezl & Quines., 2022).

4. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi pengukuran statistik deskriptif dan analisis komputasional Natural Language Processing (NLP) dari perangkat LONTAR, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyimpulkan bahwa Buku Paket Kontekstual Papua (BPKP) merupakan instrumen manajemen pendidikan yang sangat inovatif dan relevan. Evaluasi kognitif menunjukkan peningkatan Mean yang terukur, sementara ekstraksi NLP mengonfirmasi dominasi sentimen positif yang signifikan (85,25%). BPKP berpotensi besar memfasilitasi reduksi beban administratif penyusunan RPP, yang tercermin dari penurunan kecemasan klerikal calon pendidik. Pengurangan beban kerja (administrative workload) ini berpotensi berkontribusi terhadap pengurangan faktor-faktor pemicu kelelahan kerja (burnout), sekaligus membebaskan ruang kognitif guru untuk berfokus pada akselerasi pemahaman literasi dan numerasi siswa. Inovasi manajerial ini mendukung upaya standarisasi mutu pembelajaran di pedalaman, memastikan kelas berjalan lebih efektif bagi pendidik pemula.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Cenderawasih, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Penghargaan akademik yang mendalam juga kami dedikasikan kepada Bapak Martijn van Driel, pakar pendidikan dari Belanda, atas dedikasi dan transfer keilmuannya melalui Buku Paket Kontekstual Papua (BPKP) yang menjadi instrumen utama dalam transformasi pedagogik calon pendidik dasar di Tanah Papua.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menegaskan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam proses penyusunan artikel ini. Seluruh pendanaan, tahapan intervensi pengabdian, evaluasi, hingga ekstraksi data untuk penulisan manuskrip ini murni digerakkan oleh prinsip objektivitas ilmiah demi peningkatan mutu literasi dan numerasi pendidikan dasar.

Referensi

- Çelik, H., & Dost, M. T. (2025). The Effect of Psychological Flexibility, Meaning in Life, and Work Engagement on Teacher Burnout. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 12(3), 214–227. <https://doi.org/10.52380/ijpes.2025.12.3.1405>
- Filtri, H., HARDI, H., & Hasanah, N. (2025). Teachers' well-being and mental health in Indonesia: Does work-related stress mediate the relationship? *Research and Development in Education (RaDEn)*, 5(2), 1174–1188. <https://doi.org/10.22219/raden.v5i2.42607>
- Gabales, Y., Mariquit, C. M., Carba, K., Badonio, E. M., Cardeño, J., Abrenica, A. M., Velos, J., Tabanao, A., Pelegrino, R., Gallosa, M., Languita, J., Dagooc, C. M., Tapales, E., & Cabello, C. A. (2025). Remote Teaching Realities of Newly Hired Teachers: A Phenomenology. *Psychology and Education A Multidisciplinary Journal*, 42(9), 1217–1239. <https://doi.org/10.70838/pemj.420902>

- Ginanjar, A. Y., Anisah, A. S., Munggaran, S. W., & Lestari, P. A. (2025). Authentic Assessment for Holistic Learning: Evaluating the Implementation of Formative Practices in Indonesian CBE Classrooms. *Eduscape Journal of Education Insight*, 3(3), 188–203. <https://doi.org/10.61978/eduscape.v3i3.1013>
- Gunawan, Kartono, Wardono, & Kharisudin, I. (2022). Analysis of Mathematical Creative Thinking Skill: In Terms of Self Confidence. *International Journal of Instruction*, 15(4), 1011–1034. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15454a>
- Hartinah, H., & Rofahima, A. W. (2024). Improving the Quality of Education With School-Based Management: Challenges and Opportunities. *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)*, 4(2), 71–81. <https://doi.org/10.47945/jqaie.v4i2.1608>
- Idayati, N. (2025). The Effect of Workload and Competence on Employee Performance Case Study at the East Perak Health Center, Surabaya City. *International Journal of Social Economic and Business*, 1(4), 106–117. <https://doi.org/10.65688/ijseb.v1i4.70>
- Jahan, Z. A. S. (2023). The impact of working conditions, leadership, and job satisfaction on job performance: a case study of private and public schools. *Pakistan Journal of International Affairs*, 6(3). <https://doi.org/10.52337/pjia.v6i3.905>
- Keetile, B. F. (2016). Analysis of absenteeism trends amongst educators in the Ngaka Modiri Molema District of the North West Province. *Boloka Institutional Repository (North-West University)*. <http://hdl.handle.net/10394/36867>
- Kohan, N. A., & Fathi, D. (2020). Prediction of Cognitive Failure at Work Based on Job Stress and Workload with the Mediating Role of Organizational Climate in Physical Education Staff. *Journal of Occupational Health and Epidemiology*, 9(2), 110–116. <https://doi.org/10.29252/johe.9.2.110>
- Mayano, D. G. (2022). Mental Workload, Psychosocial Needs and Mental Welfare of Public Schools Grade VI Advisers in Santa Rosa City, Laguna. *Zenodo (CERN European Organization for Nuclear Research)*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7338609>
- R, M. D., Samsuri, S., Malihatun, E., Morisson, B., Abdurrohman, A., Basyit, A., & Mad'ali, M. (2025). Teachers' motivation in developing quality learning in rural schools in Indonesia. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1597989>
- Raspatiningrum, L., Rubai'ah, S., Nugraha, R. S., Shodikin, R., & Gorni, R. L. (2025). Teacher Retention in Rural Indonesian Schools: An Interpretative Phenomenological Analysis of Career Disorientation and Commitment. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 6(3), 626–650. <https://doi.org/10.51454/jet.v6i3.641>
- Riezl, C. F. J., & A., Q. L. (2022). The Mediating Effect of Leadership Trust on the Relationship Between Organizational Commitment and Willingness to Remain in the Profession of Public Elementary School Teachers. *American Journal of Multidisciplinary Research and Innovation*, 1(4), 103–117. <https://doi.org/10.54536/ajmri.v1i4.614>
- Rokeman, N. R. M., Kob, C. G. C., & Yaacob, M. N. M. (2025). A job satisfactions key elements affecting job performance of tourism lecturers at Vocational Colleges in Malaysia: A Need analysis. *Asian Journal of Vocational Education and Humanities*, 6, 39–47. <https://doi.org/10.53797/ajvah.v6i1.6.2025>

- Syarifuddin, S., Fahreza, M., Hamzah, A., & Elpisah, E. (2026). Resilience and Self-Efficacy as Predictors of Teacher Motivation in Indonesia. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 15(1), 133–144. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v15i1.103161>
- Van Driel, M. et al. (2012a). *Buku paket kontekstual Papua: Buku panduan guru bahasa Indonesia kelas 1, semester 1 (Edisi III)*. Yayasan Kristen Wamena.
- Van Driel, M. et al. (2012b). *Buku paket kontekstual Papua: Buku panduan guru bahasa Indonesia kelas 1, semester 2 (Edisi III)*. Yayasan Kristen Wamena.
- Van Driel, M. et al. (2012c). *Buku paket kontekstual Papua: Buku panduan guru bahasa Indonesia kelas 2 semester 1 (Edisi II)*. Yayasan Kristen Wamena.
- Van Driel, M. et al. (2012d). *Buku paket kontekstual Papua: Buku panduan guru bahasa Indonesia kelas 2 semester 2 (Edisi II)*. Yayasan Kristen Wamena.
- Van Driel, M. et al. (2012e). *Buku paket kontekstual Papua: Buku panduan guru bahasa Indonesia kelas 3 semester 1 (Edisi I)*. Yayasan Kristen Wamena.
- Van Driel, M. et al. (2012f). *Buku paket kontekstual Papua: Buku panduan guru bahasa Indonesia kelas 3 semester 2 (Edisi I)*. Yayasan Kristen Wamena.
- Werang, B. R., Lewaherilla, E. D., & Irianto, O. (2016). The effect of teachers' socioeconomic status on elementary schools' life in Indonesia: An empirical study in the elementary schools of Merauke district, Papua. *International Journal of Research Studies in Management*, 6(1). <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2017.1657>